

Analisis Kesulitan Siswa SD dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf di SDN Sempu 2

Asfiyatu Dzambiyah¹, Patra Aghtiar Rakhman², Siti Rokmanah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: 2227210073@untirta.ac.id

Received : 26-11-2023

Reviewed : 18-12-2023

Accepted : 23-01-2024

Published : 23-01-2024

ABTRACT

The purpose of this study was to describe the difficulty of students in determining the main idea in a paragraph. The research approach used is a qualitative approach with research methods in the form of descriptive research methods. Data sources taken in the form of interviews, observations, journals, articles, books, and other scientific works that are relevant and in accordance with the object of research study. Data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation. Data analysis uses analysis from Miles and Huberman. The results showed that there were 2 causes of students' difficulties in determining the main idea of a paragraph, namely internal and external factors, internal factors include, 1) students do not understand the main idea of a paragraph; 2) students have not been able to distinguish between which are the main sentences and explanatory sentences; 3) students do not like the main idea material; 4) lack of interest in reading in students. While external factors include, 1) the lack of teacher methods and strategies in providing main idea material so that students dislike main idea material; 2) the use of local languages that become everyday language

Keywords: learners, learning difficulties, main idea, paragraph

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berupa metode penelitian deskriptif. Sumber data yang diambil berupa hasil wawancara, observasi, jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dan sesuai dengan objek kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 penyebab kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok suatu paragraf, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi, 1) peserta didik kurang memahami materi ide pokok suatu paragraf; 2) peserta didik belum bisa membedakan antara mana kalimat utama dan kalimat penjelas; 3) peserta didik kurang menyukai materi ide pokok; 4) kurangnya minat membaca di dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi, 1) kurangnya metode dan strategi guru dalam memberikan materi ide pokok sehingga peserta didik kurang menyukai materi ide pokok; 2) penggunaan bahasa daerah yang menjadi bahasa sehari-hari.

Kata Kunci: ide pokok, kesulitan belajar, paragraf, peserta didik

PENDAHULUAN

Komunikasi di dalam kehidupan manusia sangatlah diperlukan, salah satunya berupa bahasa yang menjadi alat perantara bagi seseorang untuk berinteraksi atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan kemauannya kepada orang lain. Berbicara tentang bahasa, terutama bahasa Indonesia terdapat sebuah semboyan yang mengatakan bahwa “buku adalah jendela dunia” yang memiliki maksud dan tujuan agar masyarakat bisa gemar dalam membaca. Hal ini karena dengan membaca, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki akan menjadi luas. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang diperoleh (Pradita, 2022 : 342). Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peran penting dalam konteks manusia. Masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa yang akan mendatang (Rahim dalam Scorpina, 2023 : 134). Kegiatan membaca ini harus penuh dengan kesadaran diri sendiri dan kebutuhan akan membaca untuk mendapatkan informasi, bukan didasari oleh paksaan. Jika kegiatan membaca dilaksanakan dengan penuh kesadaran diri, peserta didik akan lebih mudah mendapatkan segala pengetahuan yang diinginkan. Akan tetapi, apabila kegiatan membaca dilaksanakan dengan suatu paksaan, tentunya pengetahuan yang didapatkan tidak akan maksimal.

Dalam upaya memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh penulis, tentunya pembaca mengerahkan segala kemampuan pada prosesnya karena kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif sebab dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi sebuah interaksi antar pembaca dan penulis, kemudian bersifat reseptif sebab si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu komunikasi antar penulis dan pembaca secara langsung (Scorpina, 2023 : 134). Keterampilan membaca terbagi menjadi dua, salah satunya membaca lanjutan yang mana kemampuan ini ditandai dengan kemampuan melek wacana. Hal ini memiliki arti bahwa pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang-lambang tulisan, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga bisa memetik isi atau makna bacaan yang dibacanya (Mulyati, 2014 : 13).

Berbicara mengenai kegiatan membaca tentu sangat banyak memberikan dampak positif di dalam kehidupan. Ketika seseorang mempunyai kemampuan membaca yang baik, mereka akan mampu menyerap berbagai jenis pengetahuan. Hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan potensi yang dimiliki karena

membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang (Akinola dalam Pradita, 2022 : 341-342). Namun, pembaca tidak akan memahami betapa banyaknya dampak positif dan betapa pentingnya kegiatan belajar membaca bila tidak adanya motivasi di dalam diri. Sedangkan di jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang ingin mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, harus melakukan kegiatan membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku. Di dalam sebuah bacaan pasti akan memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang diinginkan (Yulianti, 2017 : 3). Agar dapat memperoleh informasi tersebut, peserta didik harus memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang sedang dibaca. Sedangkan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf, peserta didik harus mampu menemukan ide pokok dari setiap paragraf sehingga informasi yang didapat akan maksimal dan jelas. Sementara itu, Ide pokok ada yang tersurat di dalam paragraf, ada pula yang tersirat (Abiyanti, 2017 : 205).

Pelajaran keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Dasar khususnya pada materi pelajaran bahasa Indonesia tentang “menemukan ide pokok paragraf” masih diperhatikan oleh guru. Kurang pahamnya peserta didik dalam mencari suatu ide pokok paragraf menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami teks bacaan. Kesulitan memahami teks bacaan sering dialami oleh peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah, terutama di bangku sekolah dasar. Pada umumnya kesulitan tersebut terjadi pada kelas rendah, tetapi hal ini masih ditemui di kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat Hidayah dalam Tufiana (2020 : 79) menyatakan bahwa peserta didik SD/MI kelas tinggi masih banyak yang memiliki kemampuan pemahaman yang rendah terhadap bacaan. Peserta didik yang tidak mampu memahami bagaimana cara mencari ide pokok sebuah bacaan dengan benar akan mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kandupi (2021), menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik yang belum bisa memahami isi bacaan dan belum bisa menemukan kalimat utama dengan benar itu terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada saat dilaksanakan tes formatif pada kegiatan prasiklus. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran,

peserta didik kurang memahami cara menemukan kalimat utama, dan guru jarang melakukan tanya jawab kepada peserta didik pada materi membaca. Jika kemampuan guru kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik (Hijjayati, 2022 : 1438).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di SDN Sempu 2 khususnya kelas 5 dengan judul "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Suatu Paragraf di SDN Sempu 2" yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok. Adapun upaya-upaya yang dapat mengatasinya dengan cara menggunakan media pembelajaran berupa papan ide pokok, dan juga menggunakan metode inkuiri yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan ide pokok paragraf dalam kegiatan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Ide Pokok

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mengidentifikasi ide pokok. Ide pokok merupakan inti dari keseluruhan isi bacaan, sehingga pembaca dapat menerka isi bacaan tersebut (Santika, 2019 : 306). Ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran, gagasan cita-cita. Pokok adalah yang terutama, yang sangat penting. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ide pokok adalah gagasan utama yang lebih penting dari yang lain yang diwujudkan dalam sebuah kalimat. Uraian atau kalimat pengembang harus selalu terfokus pada ide pokok agar kita dapat memahami dengan jelas bacaan yang kita baca (Saragih dalam Ika, 2019).

Ide pokok paragraf menurut Nurhadi dalam Abiyanti (2018 : 205) adalah "gagasan utama yang menjadi landasan atau alas dalam pengembangan karangan". Ide pokok atau dengan kata lain, yaitu gagasan utama pada paragraf bacaan menjadi salah satu aspek terpenting yang mampu mengembangkan setiap bacaan. Melalui sebuah ide pokok seorang penulis mampu mengembangkan tulisan menjadi lebih terstruktur atau fokus pada pembahasan sesuai dengan acuan gagasan utama. Oleh karena itu, saat pembaca mampu menentukan sebuah topik bacaan pada paragraf, artinya ia sudah mampu memahami konteks bacaan yang ia cerna, sehingga semakin tinggi kemampuan pemahaman seorang pembaca, maka semakin cepat pula ia mampu menyimpulkan suatu bacaan menjadi sebuah kalimat utama dan kata kunci (Monterey Peninsula College Reading Center dalam Fauzi, 2020 : 152). Sedangkan menurut Tampubolon dalam Abiyanti (2018 : 205) menyatakan bahwa "Paragraf merupakan satuan

pengembangan terkecil dari suatu karangan sebagai satuan terkecil dan paragraf mengandung satu pikiran pokok".

Menurut Saroh (2018 : 145), kemampuan dalam menentukan ide pokok merupakan kemampuan untuk memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada sebuah bacaan. Selain itu, kemampuan ini bertujuan supaya seseorang mengetahui maksud dari suatu bacaan dan mengetahui masalah pokok ataupun topik yang terdapat di dalam bacaan. Ketika beberapa ide yang didapatkan dari bacaan bisa menyatu dengan pengalaman sebelumnya (skemata pembaca), itu akan berdampak pada munculnya konsep-konsep yang lebih luas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Housel dalam Saroh (2018 : 145), menyatakan bahwa "Seorang pembaca yang baik itu mampu memberikan intisari pada bacaan". Dalam hal ini, pembaca mungkin akan mendramatisir sebuah cerita untuk menggambarkan pemahaman tentang apa saja tindakannya, perasaan si karakter, ataupun tujuan penulis. Kegiatan tersebut bisa diterapkan pada peserta didik untuk membuat ulang cerita yang sama dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Karena bagaimanapun juga, terdapat hubungan antara kegiatan membaca dan kegiatan menulis. Hal ini disampaikan juga oleh Tompkins & Hoskisson dalam Saroh (2018 : 145) baik kegiatan membaca maupun kegiatan menulis, keduanya adalah proses untuk membangun makna, dan pembaca ataupun penulis pasti menggunakan strategi pemecahan masalah yang sama.

Kemampuan menemukan ide pokok paragraf dipengaruhi oleh aspek pola pengembangan paragraf, yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan sikap kritis, (2) mencari katakata kunci, (3) menyatakan isi paragraf, (4) mengembangkan pola pengembangan perbandingan (Abiyanti, 2018 : 208). Ide pokok suatu wacana perlu mendapat perhatian secara tersendiri karena berhubungan erat dengan tema, persoalan persoalan yang terkandung dalam suatu wacana (Tarigan dalam Seso, 2022 : 76).

Jenis-Jenis Ide Pokok

Adapun jenis-jenis paragraf dapat ditinjau dari isinya, ada paragraf yang berisi tentang gagasan utama bacaan, ada pula paragraf yang mendukung paragraf isi, misalnya paragraf contoh, paragraf ilustrasi, paragraf-paragraf pengembangan, dan sebagainya. Setiap paragraf mempunyai ide pokok. Ide pokok itu memiliki sifat tersurat dalam paragraf, tetapi mungkin juga bisa tersirat. Ide pokok yang tersurat biasanya ada di bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, atau berada pada bagian awal kemudian dipertegas lagi pada bagian akhir dari sebuah paragraf. Paragraf yaitu seperangkat kalimat yang tersusun logis dan sistematis, juga merupakan satu kesatuan

ekspresi pikiran penulis yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2018 : 205). Selain itu, ide pokok merupakan kalimat kunci yang berpengaruh terhadap pengembangan kalimat lainnya pada suatu paragraf, hal tersebut biasanya tersurat atau tersirat (Aulls dalam Fauzi, 2020 : 152).

Untuk memudahkan dalam menentukan ide pokok paragraf dengan cepat, pembaca dituntut untuk mampu menemukan kalimat utama atau pernyataan umum dalam sebuah paragraf. Ide pokok biasanya terdapat di bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, atau di bagian awal-akhir paragraf. (Inawati dan Sanjaya, 2018:14-16).

Menurut Kandupi (2021 : 244) menyatakan bahwa “dalam sebuah paragraf itu ada kalimat utama atau pikiran pokok dan ada pikiran penjelas. Letak ide pokok itu ada yang di awal atau di akhir paragraf”. Sedangkan menurut Sutarni dalam Ika (2019) ada beberapa jenis-jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya, yaitu pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), pada tengah paragraf (ineratif), dan pada awal dan akhir paragraf (campuran). Untuk penjelasan lebih rinci, sebagai berikut:

- 1) Pada awal paragraf (deduktif)
Ide pokok yang terletak di awal paragraf biasa disebut sebagai paragraf deduktif. Pengertian bagian awal paragraf dapat merupakan kalimat pertama. Cara inilah yang paling banyak digunakan untuk menentukan ide pokok.
- 2) Pada akhir paragraf (induktif)
Ide pokok bisa ditempatkan di bagian akhir pada paragraf. Bagian awal dikemukakan fakta-fakta ataupun uraian-uraian, kemudian dari fakta-fakta itulah penulis menggeneralisasikannya ke dalam sebuah kalimat inti.
- 3) Pada tengah paragraf (ineratif)
Ide pokok bisa ditempatkan di bagian tengah paragraf di mana kalimat inti ini diletakkan di tengah dalam paragraf.
- 4) Pada awal dan akhir paragraf (campuran)
Paragraf ini tersusun dengan diawali mengemukakan hal umum, kemudian mengemukakan hal-hal khusus dan diakhiri dengan menengahkan hal-hal umum lagi. Hal umum yang dikemukakan pada awal paragraf memiliki maksud yang sama dengan hal umum yang ditempatkan pada akhir paragraf. Dalam paragraf jenis ini terdapat dua kalimat utama. Paragraf campuran dimulai dengan mengemukakan sebuah kalimat utama di mana kalimat utama itu dijelaskan dengan beberapa kalimat penjelas, kemudian diakhiri dengan mengemukakan kembali kalimat utama yang terdahulu.

Ciri-Ciri Ide Pokok

Menurut Rahayu (2019 : 106), menyatakan bahwa ciri-ciri dari ide yaitu: 1) Berupa gagasan utama atau pokok pikiran utama. 2) Mengandung pokok persoalan cerita atau inti persoalan cerita. 3) Membicarakan hal-hal yang bersifat umum atau luas, sehingga dapat dikembangkan kembali. 4) Letak ide pokok berada di bagian awal paragraf (deduktif), bagian akhir paragraf (induktif), bagian awal dan akhir paragraf (deduktif-induktif) atau campuran). 5) Ide pokok dapat dituangkan dalam satu kalimat. Ciri-ciri yang paling menonjol dari sebuah ide pokok adalah biasanya terletak di kalimat utama (Oktafiani, 2021 : 11).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai media yang berisi informasi atau pesan dan bisa digunakan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi dengan memuat maksud atau tujuan pembelajaran (Hasan, 2021 : 4). Media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu peserta didik untuk memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Menggunakan media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan merasa senang dan tidak akan merasa bosan karena media tersebut bisa mengoptimalkan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi menentukan ide pokok, yaitu papan ide pokok. Media papan ide pokok merupakan media yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar karena dengan adanya media pembelajaran, peserta didik bisa belajar sambil bermain. Sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Matondang yang menjelaskan bahwa media pembelajaran papan putar (papan dan kartu misteri) dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan aktif karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga dapat diterimanya dengan baik (Matodang et al., 2021).

Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu cara pengajaran yang diperkenalkan oleh Hamalik. Metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai proses mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan suatu kelompok yang digariskan secara jelas. Pelajaran inkuiri melibatkan partisipasi aktif para peserta didik dan meminimalisasi perbedaan-

perbedaan antar individu (Ghafur, 2021 : 1654). Pembelajaran inkuiri juga dapat menyediakan peluang menuju kesuksesan dalam praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang terlibat langsung dalam penyelesaian tugas. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai hal, terutama pada saat menyelesaikan tugas sebagai proses belajar yang mana peserta didik harus bisa membangun makna yang diterima secara bersama-sama. Proses interaksi ini tentunya peserta didik memerlukan dukungan guru sehingga wawasan dan pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah dari yang belum paham menjadi paham (Warif, 2019 : 42).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Sempu 2 yang berlokasi di Jl. Ki Ajurum No.54, Sempu Gedang, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Informasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 5 di SDN Sempu 2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok pada paragraf. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 November 2023. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan sejumlah hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 5 SDN Sempu 2 pada tanggal 15 Mei 2023. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan wawancara dan observasi secara langsung, peneliti memaparkan hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menentukan ide pokok serta faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia. Observasi yang dilakukan berupa observasi keadaan dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang dilakukan oleh guru. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan guru mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam materi menentukan ide pokok suatu paragraf serta faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik tersebut. Hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa ketika di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya ada peserta didik yang bengong, ada peserta didik yang bercanda dengan temannya, ada pula peserta

didik yang menulis-menulis hal yang tidak penting di dalam buku catatannya, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk menentukan ide pokok pada suatu paragraf, yaitu: 1) faktor internal (faktor psikologis dan faktor motivasi), seperti peserta didik kurang memahami dan kurang menyukai materi ide pokok, kurangnya minat membaca di dalam diri peserta didik, dan kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. 2) Faktor eksternal yakni faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik berupa penggunaan bahasa daerah yang menjadi bahasa komunikasi sehari-hari, serta guru yang masih menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga beberapa peserta didik terlihat bosan dan terkesan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, terutama di materi menentukan ide pokok.

Cara menentukan ide pokok biasanya ditulis secara eksplisit dalam sebuah kalimat utama. Jika kalimat utama tidak dihadirkan secara eksplisit karena paragraf tidak memiliki kalimat utama, maka ide pokok bisa disimpulkan sendiri oleh pembaca berdasarkan kalimat-kalimat dalam paragraf. Untuk memudahkan dalam menentukan ide pokok paragraf dengan cepat, pembaca dituntut untuk mampu menemukan kalimat utama atau pernyataan umum dalam sebuah paragraf. Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca ketika mencoba menambah wawasan pengetahuannya melalui bacaan. Ide pokok biasanya terdapat di bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, atau di bagian awal-akhir paragraf. (Inawati dan Sanjaya, 2018:14-16). Jika peserta didik mampu menemukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya terhadap bacaan tersebut akan baik pula.

Kemampuan pemahaman dalam menentukan ide pokok adalah kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan ide-ide yang ada pada suatu bacaan (Saroh, 2018 : 145). Selain itu, kemampuan ini bertujuan agar seseorang mengetahui maksud dari teks bacaan dan mengetahui masalah pokok ataupun topik yang terdapat di dalam bacaan. Ketika beberapa ide yang didapatkan dari bacaan bisa menyatu dengan pengalaman sebelumnya (skemata pembaca), itu akan berdampak pada munculnya konsep-konsep yang lebih luas. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kesulitan peserta didik kelas 5 SDN Sempu 2 dalam menerima materi menentukan ide pokok adalah faktor psikologis, yaitu ketertarikan atau minat mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu terdapat faktor eksternal berupa faktor bahasa yang biasa digunakan oleh peserta didik kelas 5 SDN Sempu 2 dalam

berkomunikasi sehari-hari, yakni bahasa Jawa Banten. Peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari akan menjadi lemah dalam berbahasa Indonesia dan kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini menjadi alasan mengapa peserta didik akan sulit menerima materi yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Sulitnya berbahasa Indonesia sebenarnya terjadi karena masih rendahnya seseorang untuk menghargai Bahasa Indonesia serta masih malas dalam membaca. Hal ini menyebabkan keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik masih rendah, seperti keterampilan membaca dan keterampilan menulis. serta metode dan media yang digunakan guru terlalu monoton.

Bertolak dari permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya upaya-upaya yang dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menggunakan media simulasi kreatif, yaitu papan ide pokok sebagai solusi alternatif agar peserta didik mampu memahami materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain penggunaan media pembelajaran, upaya lain dapat dilakukan berupa perbaikan terhadap metode pembelajaran kemampuan menentukan ide pokok dan pendukung, yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan penemuannya dengan percaya diri yang penuh (Adika, et al, 2014). Menurut Joyce dkk. (2018), tujuan utama dari metode pembelajaran inkuiri ialah membantu peserta didik untuk belajar menentukan ide pokok. Dengan adanya papan ide pokok dan diterapkannya metode inkuiri diharapkan bisa membantu peserta didik agar mampu menemukan sekaligus menentukan ide pokok pada suatu paragraf teks bacaan dengan kemampuan analisis yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di kelas 5 SDN Sempu 2 pada tanggal 15 Mei 2023 menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor psikologis dan motivasi berupa kurangnya pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi ide pokok, serta kurangnya motivasi belajar. Adapun faktor eksternal seperti penggunaan bahasa daerah yang menjadi bahasa komunikasi sehari-hari

dan metode pengajaran yang monoton karena guru yang menggunakan metode ceramah yang kurang menarik menyebabkan beberapa peserta didik terlihat bosan dan sulit mengikuti pembelajaran, terutama dalam materi menentukan ide pokok.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa upaya perbaikan, seperti penggunaan media simulasi kreatif berupa papan ide pokok yang dapat menjadi solusi alternatif untuk membantu peserta didik memahami materi. Selain itu, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan dan menentukan ide pokok dengan kemampuan analisis yang lebih baik.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam menentukan ide pokok, meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, dan memperbaiki keterampilan berbahasa Indonesia. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Sempu 2 maupun di sekolah lainnya.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mempunyai beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu setelah melakukan penelitian di sekolah, peneliti berharap akan lebih banyak lagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf dengan menggunakan pendekatan yang sama dan materi yang berbeda, atau menggunakan materi yang sama tetapi dengan berbeda pendekatannya. Selain itu, peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian yang kuat dan relevan tentang kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok pada suatu paragraf di SDN Sempu 2 atau di sekolah lainnya. Upaya ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendidikan, para pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyanti, E. (2017). Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 203-211.
- Fauzi, M. R. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI DENGAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI METODE CONCENTRATED LANGUAGE ENCOUNTER (CLE). *Collase (Creative of Learning*

- Students Elementary Education*), 3(4), 147-161.
- Ghafur, I. (2021). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Hasil Identifikasi Faktor Penyebab Penjajahan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1653-1658.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Ika. (2019). Ide-Ide Pokok Dalam Sebuah Paragraf. Riau : UIN Suska.
- Inawati, I., & Darningwati, D. (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 69-76.
- Kandupi, A. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 241-255.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1*.
- M Rifqi Rijal, R. ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN IDE POKOK SUATU PARAGRAF DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN PONDOK JAGUNG 01 SERPONG UTARA. *ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN IDE POKOK SUATU PARAGRAF DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN PONDOK JAGUNG 01 SERPONG UTARA*.
- Nurhsliza, U., Habudin, H., & Mansur, M. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 95-104.
- Pradita, A. A. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341-351.
- Oktafiani, E. N., & Irawan, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 8-14.
- Rahayu, S., & Sidiqin, M. A. (2019). Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel “Kpk Batman Yang Lelah” Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggang Kapupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2).
- Santika, Y. M., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan SingingI. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 306-312.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparaphrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 144-151.
- Seso, Y. M., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 74-80.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78-85.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.
- Yulianti, D. (2017). *KEMAMPUAN MENEMUKAN POKOK-POKOK ISI TEKS MELALUI MEMBACA CEPAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 13 MAKASSAR* (Doctoral dissertation, FBS).